

***Workshop* Teknologi Pembelajaran Daring dan Komunikasi Publik yang Efektif di Era Pandemi.**

Sularso Budilaksono¹, Ahmad M.Thantawi², Ilona V.Oisina Situmeang³, Woro Harkandi Kencana⁴, Endri Sentosa⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Persada Indonesia YAI
Jl. Diponegoro 74 Jakarta.
E-mail : sularso@upi-yai.ac.id¹, thantawi@yahoo.com², ilonaoisina@yahoo.com³,
woro.harkandi@gmail.com⁴, esanuansa141263@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pandemi covid 19 yang melanda dunia secara luas termasuk Indonesia memberikan dampak pada segala bidang termasuk bidang pendidikan. Proses belajar mengajar secara tatap muka tidak lagi diberlakukan dalam mengurangi penyebaran virus ini. Sehingga proses belajar mengajar menggunakan tatap muka secara virtual. Teknologi pembelajaran yang dilakukan oleh institusi pendidikan dari tingkat PAUD hingga Universitas pun menggunakan berbagai macam aplikasi digital yang dapat membantu proses belajar mengajar terus berjalan. Aplikasi yang digunakan antara lain Microsoft Team, Google form, Google Classroom, dan Repositoty. Sedangkan aplikasi pendukung dalam pembuatan materi menggunakan Power Point dengan template yang menarik. Komunikasi publik yang efektif juga dibutuhkan dalam penyampaian pesan agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik dan siswa/siswi. Sehingga mereka. tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Teknologi, aplikasi pendukung, komunikasi publik

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic that has hit the world at large, including Indonesia, has had an impact on all fields including education. The face-to-face teaching and learning process is no longer applied in reducing the spread of this virus. So that the teaching and learning process uses face-to-face virtually. Learning technology carried out by educational institutions from early childhood to university level also uses a variety of digital applications that can help the teaching and learning process continue. The applications used include Microsoft Team, Google Forms, Google Classroom, and Repository. Meanwhile, the supporting applications for material creation use Powerpoint with attractive templates. Effective public communication is also needed in delivering messages so that learning materials can be understood well by students. So that they are. Do not feel bored with the learning process online.

Keywords: Online Learning, Technology, supporting applications, public communication

1. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* membuat banyak kegiatan yang normalnya dilakukan di luar rumah terpaksa harus dikerjakan dari rumah seperti bekerja dan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan-kebijakan pemerintah demi terputusnya rantai penyebaran *Covid-19* meminta masyarakat untuk semakin memiliki kesadaran pentingnya *stay at home* dan *physical distancing*. Proses belajar mengajar pun dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, aplikasi *video conference* bahkan aplikasi *chatting*. Pembelajaran ini bagi sebagian besar pengajar merupakan hal yang baru sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran, metode, model, bahkan ketersediaan fasilitas yang menunjang dalam melakukan pembelajaran *online* atau *daring* tersebut.

Proses pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang kelas, namun bisa dimanapun dan kapanpun. Dan ini adalah kali pertama dimana hampir seluruh tenaga pendidik di Indonesia melaksanakan proses pembelajaran lewat *online* atau *daring*. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Dewi, 2020)

Memang kita sudah berada pada Era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut kita untuk semakin piawai memanfaatkan teknologi dalam memudahkan pekerjaan yang kita lakukan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa belum semua pihak siap menerima kondisi pembelajaran seperti ini, baik itu pihak Dosen/Guru sebagai tenaga pendidik maupun pihak mahasiswa/siswa sebagai peserta didik.

Namun, bukan berarti membuat kita menyepelkan proses pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* ini. Kompetensi dan kemampuan tenaga pendidik untuk berinovasi dan tetap bertanggung jawab menjalankan tugas tanggungjawab sebagai pengajar juga menjadi komponen penting yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pelatihan dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring dan komunikasi publik yang efektif dalam penyampaian pesan materi dibutuhkan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga siswa siswi sendiri bahkan orang tua yang mendampingi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran yang dikembangkan melalui *e-learning* menekankan pada *resource based learning*, yang juga dikenal dengan *learned-centered learning*. Dengan model ini, peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar dari tempatnya masing-masing (melalui *personal computer* di rumah masing-masing atau di kantor). Keuntungan model pembelajaran seperti ini adalah tingkat kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan teknik komunikasi mereka yang menunjukkan kemajuan yang mengembirakan. Dengan model ini, komunikasi antar peserta didik dengan staff pengajar berlangsung secara bersamaan atau sendiri-sendiri melalui dukungan jaringan komputer. (Yuliani et al., 2020)

Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan

penyebaran Covid-19 diinstitusi pendidikan.(Sadikin & Hamidah, 2020)

2. PERMASALAHAN

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah banyak pengajar termasuk guru dan masyarakat umum masih belum menguasai dengan baik dan benar dalam penggunaan teknologi pembelajaran secara daring.

Diharapkan dengan *workshop* ini pengajar, guru dan masyarakat umum akan meningkat ketrampilan dan strategi komunikasi publik yang efektif dalam menyampaikan pesan materi pembelajaran secara daring.

3. METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Melakukan survei online ke SMK Bhakti Jaya, Tapos Depok

Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak SMK Bhakti Jaya. untuk identifikasi permasalahan ada dalam Proses belajar mengajar. Sedangkan Penelitian pustaka digunakan sebagai acuan materi selama kegiatan pengabdian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop ini mendapat sambutan dari seluruh peserta yang sangat antusias untuk belajar teknologi yang menyangkuta pembelajaran. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan workshop ini adalah sebanyak 67 orang.

Pada sesi pertama, peserta mendapatkan penjelasan tentang materi Microsoft Teams dan penggunaannya untuk kebutuhan konferensi video. Teknologi ini sangat

bermanfaat untuk mendukung konferensi, rapat, pengajaran, seminar dan kegiatan lain yang menggunakan konferensi video untuk komunikasi antara pembicara dengan peserta.

Untuk membuka Teams, peserta perlu membuka halaman <https://teams.microsoft.com/start>. Di sana peserta akan diminta untuk melakukan pendaftaran akun secara gratis atau bisa menggunakan akun Microsoft apabila sudah punya. Jika sudah menggunakan versi bisnis Microsoft Office 365, pasti sudah sering melihat Teams sebagai salah satu aplikasi standar di menu Office.

Setelah memasukkan alamat email, peserta akan diminta mengisi opsi tujuan menggunakan Teams, di antaranya untuk sekolah, untuk bekerja, atau teman dan keluarga. Setiap opsi akan menyesuaikan pada profil Anda nantinya. Apabila peserta memilih untuk bekerja, maka peserta harus memasukkan nama perusahaan setelah beberapa langkah selanjutnya.

Pada sesi kedua, peserta mendapat penjelasan tentang materi pemanfaatan Google form dan Repository untuk mendukung pembelajaran. Google form diperlukan peserta untuk membuat form digital online yang banyak digunakan untuk pendaftaran peserta seminar, studi tour, kursus atau kegiatan apapun yang memerlukan proses pendaftaran. Repository diperlukan peserta agar dapat mengunggah materi atau file ke suatu provider repository sehingga file tersebut dapat dishare ke pihak yang dituju.

Google Form adalah layanan yang tersedia secara gratis dibuat oleh **Google** untuk para pengguna yang dapat digunakan untuk membuat formulir atau kuisioner secara online.

Biasanya layanan ini kerap digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan penelitian skripsi untuk mengumpulkan data, lalu juga sebagai formulir registrasi saat

melamar kerja, order belanja online dan masih banyak lagi. Di hari pertama sekolah, banyak orangtua dan para siswa memakai Google Form untuk mengisi data peserta didik.

Pada sesi ketiga, peserta mendapatkan penjelasan tentang Google Classroom. Aplikasi ini sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran *online* (kelas *online*) sehingga manajemen kelas dapat ditangan dan dibantu oleh aplikasi ini.

Aplikasi ini sangat membantu untuk mendukung manajemen kelas *online* yang terdiri dari manajemen kelas, guru, siswa, tugas dan nilai. Semua fitur tersebut memudahkan guru dan dosen untuk bisa mengelola kelas perkuliahan atau pembelajaran secara *online*. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, penggunaan aplikasi Google Classroom sangat banyak digunakan karena *interfacenya* sangat mudah dan memungkinkan tenaga pengajar untuk menggunakan aplikasi ini.

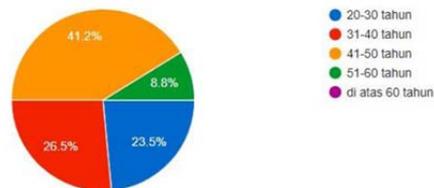
Google classroom bisa dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Dosen bisa menggunakan fitur-fitur yang ada pada google classroom seperti *create material, create assignment, create question, creat topic, dan reuse post* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dosen juga bisa menyisipkan pembiasaan literasi dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut sehingga kegiatan literasi menjadi terkonsep dan terawasi.(Sutrisna, 2018). Proses pembelajaran dengan *Metode Blended Learning* melalui Google Classroom ini membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif, dan kreatif. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.(Endah & Sugama, 2019)

Pada sesi ke 4, disampaikan materi tentang komunikasi publik yang efektif. Perkembangan teknologi dan komunikasi, menuntut saat ini tiap orang untuk dapat

berkomunikasi kepada orang lain dengan baik, benar dan efektif. Komunikasi yang efektif akan membawa dampak positif pada kedua belah pihak yang berkomunikasi sehingga tidak menimbulkan terjadinya miskomunikasi,

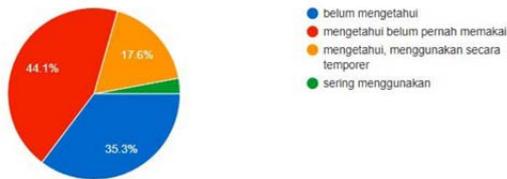
Pada sesi ke-5 disampaikan tentang mekanisme pembuatan materi untuk presentasi dengan menggunakan aplikasi Power Point. Aplikasi Power Point telah banyak digunakan oleh kalangan akademika, Untuk memperindah materi dalam Power point ada banyak cara, diantaranya dengan menggunakan template Power Point yang disediakan oleh pihak ketiga,

Berdasarkan responden yang mengisi kuesioner dari kegiatan ini, terdapat 34 responden dari peserta workshop yang mengisi kuesioner. Dari jumlah responden. Berdasarkan usia peserta yang mengisi kuesioner, terdapat 23,5% usia 20-30, 26,5% usia 31-40, 41,2% usia 41-50, 8,8 % usia 51-60 dan 0% yang usianya diatas 60 tahun.



Gambar 1. Kategori umur dari responden.

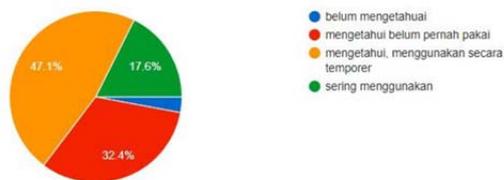
Materi sesi ke-1 tentang Microsoft Teams, jawaban responden tentang kuesioner topik ini sangat menarik. Ada 35,3% responden yang sebelumnya mengetahui tentang aplikasi ini. Sebanyak 44,1% telah mengetahui tentang Microsoft Teams sebelumnya tetapi tidak pernah memakai. Namun ada 17,6% mengetahui dan menggunakan dan sedikit saja yang sering menggunakan.



Gambar 2. Kategori MS. Teams dari responden.

Materi sesi ke-2 tentang Google Form dan Repsitory, jawaban responden tentang kuesioner topik ini sangat menarik. Ada 34,3% responden yang sebelumnya mengetahui tentang aplikasi ini. Sebanyak 45,7% telah mengetahui tentang materi ini sebelumnya tetapi tidak pernah memakai. Namun ada 17,1% mengetahui dan menggunakan dan sedikit saja yang sering menggunakan.

Materi sesi ke-3 tentang Google Classrom dan, jawaban responden tentang kuesioner topik ini sangat menarik. Ada sedikit responden yang sebelumnya mengetahui tentang aplikasi ini. Sebanyak 32,4% telah mengetahui tentang materi ini sebelumnya tetapi tidak pernah memakai. Namun ada 47,1% mengetahui dan menggunakan dan 17,6% yang sering menggunakan.



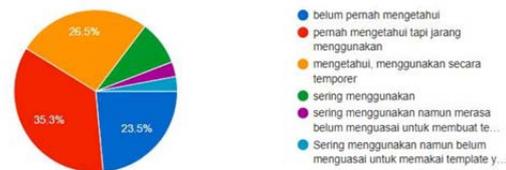
Gambar 3. Responden Google Class.

Materi sesi ke-4 tentang komunikasi publik yang efektif dan, jawaban responden tentang kuesioner topik ini sangat menarik. Ada 8,8% responden yang belum mengetahui tentang topik ini. Sebanyak 41,2% telah mengetahui tentang materi ini sebelumnya tetapi tidak pernah memakai. Namun ada 38,2% mengetahui dan menggunakan secara temporer dan 11,8% yang sering menggunakan secara efektif.



Gambar 4. Responden Komunikasi efektif.

Materi sesi ke-5 tentang template Power Pint super keren dan, jawaban responden tentang kuesioner topik ini sangat menarik. Ada 23,5% responden yang belum mengetahui tentang topik ini. Sebanyak 35,3% telah mengetahui tentang materi ini sebelumnya tetapi tidak pernah memakai. Namun ada 26,5% mengetahui dan menggunakan secara temporer dan sedikit yang sering menggunakan secara efektif.



Gambar 5. Responden Template Power Point.

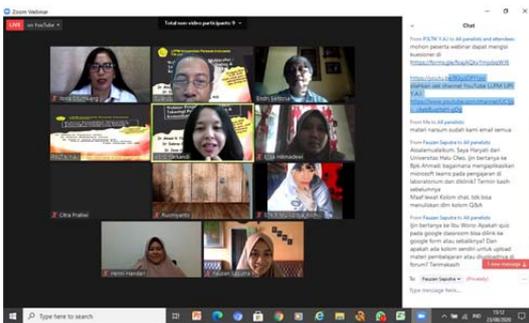
Sesuai dengan tema dari *workshop* ini yaitu Teknologi untuk Pembelajaran Daring, maka semua topik yang telah disampaikan narasumber menarik perhatian seluruh peserta. Hal ini dikarena semua topik bagus dan diharapkan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan peserta. Berikut topik yang akan digunakan oleh peserta setelah webinar ini selesai. Topik Google Form mendapat perhatian dan akan banyak digunakan oleh peserta, Terdapat 76.5% responden akan menerapkan dan memanfaatkan aplikasi ini. Terdapat 73,5% yang akan menerapkan Google Classroom setelah webinar. Terdapat 73,5% juga responden yang akan menerapkan komunikasi publik yang efektif. Terdapat 70,6% responden yang akan menggunakan Template Power Point super keren untuk pekerjaan mereka. Aplikasi yang paling sedikit diterapkan setelah

webinar adalah Microsoft Teams karena hanya dipilih oleh 62,9% responden.



Gambar 6. Topik yang akan diterapkan.

Peserta workshop sangat antusias terhadap semua materi yang diberikan. Hal terlihat dari masih banyaknya peserta yang mengikuti workshop sampai dengan sesi terakhir yaitu pembicara ke 5. Pemanfaatan teknologi yang diberikan materinya oleh pembicara diharapkan sangat membantu peserta untuk mempermudah aktivitas di lingkungan masing-masing.



Gambar 7. Dokumentasi workshop.

5. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi pada bidang pendidikan di era digital ini memunculkan berbagai macam aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar. Pada masa pandemi Covid 19 ini menuntut para pengajar dan siswa untuk menggunakan aplikasi tersebut dari mana saja terutama dari rumah dengan menggunakan gawai berupa HP dan laptop. Pada pelatihan memaparkan pengenalan Microsoft Team dan Google Education (Google Classroom dengan Google Formnya) sedangkan aplikasi pendukung dalam pembuatan materi pengajaran adalah penggunaan power point yang menarik.

Serta strategi komunikasi publik yang efektif secara daring dalam terjadinya interaksi di proses belajar mengajar, sehingga materi pembelajaran dapat dengan tepat diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Endah, W., & Sugama, M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Yuliani, M., Simarmata, J., & Susanti, S. S. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. In A. Rikki (Ed.), *Yayasan Kita Menulis* (1st ed.).